

IDENTIFIKASI FASILITAS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPII) DUMAI SELAMA PANDEMI COVID-19

IDENTIFICATION OF FACILITIES AND DEVELOPMENT STRATEGY OF DUMAI FISH LANDING BASE DURING COVID-19 PANDEMI

Muhammad Rikardo¹⁾, Ratu Sari Mardiah^{2*)}, Mathius Tiku³⁾, Suci Asrina Ikhsan⁴⁾, Roma
Yuli Felina Hutapea⁵⁾

^{1,3,4,5}Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, Jl Wan Amir no. 01, Dumai, Riau, 28824, Indonesia

²Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP), Jl. AUP no. 01, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12520, Indonesia

*Corresponding Author: ratu.sarimardiah2@gmail.com

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPII) Dumai merupakan sentral kegiatan perikanan tangkap, tetapi belum memiliki fasilitas yang memadai secara fungsinya. Selama 13 tahun beroperasi di Kelurahan Pangkalan Sesai, PPII Dumai belum mengalami pengembangan fasilitas yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi fasilitas-fasilitas PPI Dumai dan menentukan strategi pengembangan PPI Dumai. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei dan wawancara menggunakan kuisioner terbuka kepada 5 nelayan dan 3 petugas Pelabuhan Perikanan. Data diolah secara deskriptif dengan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan dan SWOT. Berdasarkan hasil identifikasi, PPI Dumai termasuk tipe pelabuhan perikanan D, yaitu PPII (Pangkalan Pendaratan Ikan) Dumai. Fasilitas di PPI Dumai terdiri atas fasilitas pokok (5 macam fasilitas), fungsional (9 macam fasilitas) dan penunjang (7 macam fasilitas). Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas PPI Dumai 78%, maka tingkat pemanfaatan fasilitas belum mencapai kondisi optimal. Pengembangan pelabuhan perikanan Dumai dapat dilakukan dengan menggunakan strategi S-O (*strength-opportunity*), yaitu strategi menerapkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang kebijakan yang bersifat agresif.

Kata kunci: Dumai, Fasilitas, Pelabuhan Perikanan

ABSTRACT (12 pt, bold, italic)

Fishing Port (PPI) of Dumai is one of the infrastructure used by Dumai fishermen to carry out capture fisheries activities. The facilities owned by fishing ports are determining in optimizing capture fisheries activities. Therefore, the aim of this research is to identify the condition of PPI Dumai's facilities and determine PPI Dumai's development strategy. The research was carried out using survey and interview methods with 5 fishermen and 3 fishing port officers. The data is processed descriptively by analyzing the level of utilization of fishing port facilities and SWOT. Based on the identification results, PPI Dumai is included in type D fishing port, namely PPII (Fish Landing Base) Dumai. Facilities at PPI Dumai consist of basic facilities (5 types of facilities), functional (9 types of facilities) and supporting (7 types of facilities). The level of utilization of PPI Dumai facilities is <100%, so the level of facility utilization has not reached optimal conditions. The development of the Dumai fishing port can be carried out using the S-O (strength-opportunity) strategy, namely the strategy of applying strength by taking advantage of aggressive policy opportunities.

Keywords: Dumai, Facilities, Fishing Port

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan yang biasa disingkat menjadi PPI adalah tempat untuk melakukan pelayanan bagi masyarakat pesisir yang melakukan penangkapan ikan, pasca produksi penangkapan ikan. Yahya *et al.* (2013) menyebutkan bahwa pelabuhan perikanan adalah salah satu wadah yang mampu menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan ekonomi perikanan yang berbasis perikanan tangkap. Klasifikasinya terbagi atas 4 tipe, yaitu Tipe A biasa disebut dengan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPIS), Tipe B Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPIN), Tipe C Pelabuhan Perikanan Pantai, Tipe D Pangkalan Pendaratan Ikan. Tipe D adalah tipe paling rendah dalam klasifikasi Pelabuhan Perikanan. Salah satu PPII adalah PPI Dumai.

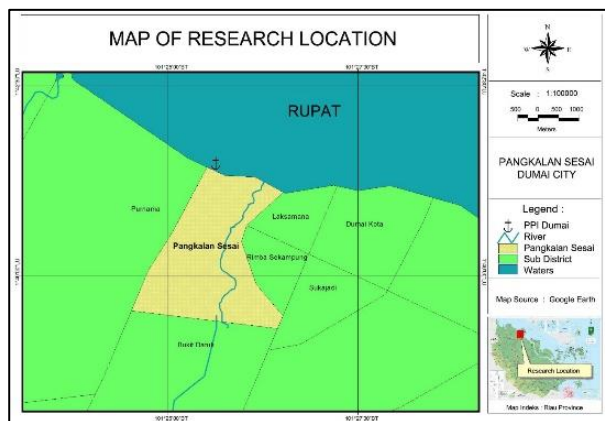
PPI Dumai adalah pelabuhan yang eksisting di Kota Dumai. Fungsinya adalah meningkatkan kelancaran operasi penangkapan ikan, pendaratan hasil tangkapan, pengolahan ikan dan pemasaran hasil tangkapan. Semua proses yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi dan kelengkapan fasilitas di Pelabuhan Perikanan. Idealnya setiap Pelabuhan Perikanan memiliki fasilitas pokok, fungsional dan Tambahan (Lubis, 2012). Masalah yang sering terjadi adalah adanya ketidaksesuaian kualitas dan kuantitas fasilitas dengan kriteria yang telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 27 tahun 2021 pada BAB VII Bagian kesatu tentang Tatanan Kepelabuhan Perikanan Nasional yang didalamnya membahas terkait kriteria-kriteria setiap pelabuhan perikanan dengan kondisi eksisting.

Masalah yang ditemukan pada PPI Dumai adalah nelayan yang mendaratkan hasil tangkapan di PPI Dumai hanyalah 29,43% dari jumlah nelayan di Kota Dumai (DPD, 2022). Nelayan lainnya mendaratkan ikan di tangkahan-tangkahan mandiri yang berada dekat dengan rumah nelayan. Hal ini perlu dikaji, mengapa nelayan tidak mau mendaratkan hasil tangkapan di PPI Dumai. Padahal, pihak Dinas Perikanan Kota Dumai sudah menganjurkan untuk melakukan aktivitas bongkar muat dan penjualan hasil tangkapan di PPI Dumai. Hal ini dapat merugikan pihak pemerintah, karena tidak terlacaknya produksi penangkapan ikan di Kota Dumai. Permasalahan ini perlu dikaji guna meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan di wilayah Kota Dumai.

Peningkatan fungsi pelabuhan perikanan dapat dikaji melalui identifikasi PPI Dumai dengan mengacu pada penelitian-penelitian relevan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mawarni *et al.* 2017 tentang tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan dan strategi pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPIP) Lempasing, Lampung, Ariani *et al.* (2020) dalam penelitiannya menerangkan studi pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan Nusantara (PPIN) Sibolga, Sutriani *et al.* (2018) tentang identifikasi fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dan Ardandi *et al.* (2013) membahas tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional untuk peningkatan produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang. Maka dari itu, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu mengidentifikasi kondisi fasilitas-fasilitas PPI Dumai dan menentukan strategi pengembangan PPI Dumai. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi dasar kebijakan dan rencana kerja pemerintah jangka pendek dan menengah dalam mengoptimalkan peran dan fungsi Pelabuhan Perikanan di Kota Dumai.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022. Lokasi penelitian di Pelabuhan Perikanan Dumai, Kota Dumai, Provinsi Riau. Peta lokasi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati dan memahami kondisi Pelabuhan Perikanan Dumai, sedangkan wawancara dilakukan kepada pihak-pihak pemangku kepentingan seperti kepala UPT Pelabuhan Perikanan Dumai, 3 petugas Pelabuhan perikanan dan 5 nelayan yang biasa melakukan pendaratan ikan di PPI Dumai. Wawancara adalah cara yang dilakukan secara lisan dalam bentuk struktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil data kuantitatif yang telah didapatkan (Mardiah *et al.*, 2022).



Gambar 1. Lokasi PPI Dumai
 Figure 1. Location of Dumai Fishing Port
 (Sumber: Mardiah et al., 2021)

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan dan SWOT. Menurut Lubis (2012), tingkat pemanfaatan fasilitas di pelabuhan perikanan dapat dirumuskan dengan:

$$TkP = \frac{Up}{Ut} \times 100\%$$

dimana:

- TkP = Tingkat pemanfaatan fasilitas;
- Up = Ukuran fasilitas dimanfaatkan; dan
- Ut = Ukuran fasilitas yang tersedia.

Jika dari perhitungan didapatkan $TkP > 100\%$ tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui dari kondisi optimal. Jika $TkP = 100\%$ tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal dan jika $TkP < 100\%$ tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai kondisi optimal.

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI
 Table 1. Level of Utilization of PPI Facilities

No	Tingkat Pemanfaatan	Persentase Tingkat Pemanfaatan
1.	Sangat dimanfaatkan	>100
2.	Dimanfaatkan	76-100
3.	Kurang dimanfaatkan	51-75
4.	Sangat kurang dimanfaatkan	26-50
5.	Tidak dimanfaatkan	<25

Sumber: Lubis, 2021

Analisis SWOT dilakukan dengan 5 langkah berdasarkan Rangkuti (2006), yaitu:

1. Membuat daftar *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek eksternal yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) serta aspek internal yang mencakup kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).
2. Menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting).
3. Menentukan rating setiap *critical success factors* antara 1 sampai 4 (1 = sangat lemah; 2 = tidak begitu lemah; 3 = cukup kuat; 4 = sangat kuat).
4. Mengalikan bobot dengan rating dari masing-masing faktor-faktor untuk menentukan nilai skornya.
5. Menjumlahkan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Untuk memperoleh strategi yang tepat maka nilai tersebut diletakkan pada kuadran sesuai kemudian dibuat matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Dumai

Pelabuhan Perikanan Dumai adalah termasuk tipe pelabuhan perikanan D, yaitu PPII (Pangkalan Pendaratan Ikan) Dumai berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia nomor 71 tahun 2021 tentang Penetapan Kelas Pelabuhan Perikanan Dumai, Kota Dumai, Provinsi Riau Sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai. Pelabuhan Perikanan Dumai juga sebagai tempat para nelayan mendaratkan ikan hasil tangkapannya (Ikhsan et al., 2023). Operasional PPI Dumai pernah berpindah tempat. Awalnya, lokasi PPI Dumai berada di sungai Dumai yang berdekatan dengan kawasan Pelabuhan Pelindo cabang Dumai. Pihak Pelabuhan Pelindo cabang Dumai dan pemerintah melakukan satu kesepakatan untuk memindahkan lokasi PPI Dumai ke wilayah Pangkalan Sesai pada tahun 2000. Lokasi sungai Dumai hingga saat ini dimiliki oleh Pelabuhan Pelindo cabang Dumai. Sejak saat itu, aktivitas bongkar muat yang dilakukan masyarakat di Sungai Dumai sudah berkurang. Pembangunan PPI Dumai di wilayah Pangkalan Sesai dimulai tahun 2001 dengan biaya dana lelang atau luar negeri.

Pembangunan awal dimulai dengan membentuk dermaga dan gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Penyelesaian pembangunan PPI Dumai selesai pada tahun 2002 dan belum difungsikan hingga tahun 2004. PPI Dumai dikelola oleh Pemerintah Kota Dumai hingga tahun 2016. Adanya penerapan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengharuskan Daerah Provinsi mengelola sumber daya alam di laut hingga 12 mil laut diukur dari garis pantai kearah laut lepas dan/atau kearah perairan kepulauan. Akhirnya, pengelolaan PPI Dumai dialihkan dari Pemerintah Kota Dumai kepada Pemerintah Provinsi Riau hingga saat ini. Pengembangan fasilitas dan pengelolaan data PPI Dumai dikoordinir oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau dan bertanggung jawab penuh kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT), KKP.

Pemerintah pusat dalam hal ini adalah DJPT melakukan beberapa pendekatan dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan, yaitu pendekatan sumber daya perikanan, berdasarkan sentralisasi dan distribusi hasil dan daerah berkembang (DJPT, 2003). Berdasarkan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPPI) yang dikelola oleh DJPT menginformasikan perkembangan setiap pelabuhan di daerah berkembang, diantaranya adalah PPI Dumai. Data yang dimiliki PPI Dumai pada PIPPI terkait SDM UPT, jenis kegiatan operasional pelabuhan, fasilitas pokok, fungsional maupun penunjang. PPI Dumai dilengkapi fasilitas listrik, air bersih dan tempat pelelangan ikan (PIPPI, 2021).

Fasilitas PPI Dumai dan Tingkat Pemanfaatannya

Fasilitas yang dimiliki PPI Dumai terdiri atas fasilitas pokok (5 macam fasilitas), fungsional (9 macam fasilitas) dan penunjang (7 macam fasilitas). Pemanfaatan fasilitas-fasilitas PPI Dumai memiliki nilai 78%. Artinya fasilitas-fasilitas di PPI Dumai sudah dimanfaatkan tetapi tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai kondisi optimal. Maka, butuh beberapa pengembangan fasilitas untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan di PPI Dumai. Hal ini akan menjadi daya pikat nelayan untuk meningkatkan jumlah nelayan yang mendaratkan ikannya di PPI Dumai. Kondisi fasilitas yang kurang termanfaatkan disebabkan oleh fungsi yang kurang bermanfaat untuk nelayan sehingga tidak akan digunakan oleh nelayan (Machdani et al., 2023). Rincian tingkat

pemanfaatan fasilitas-fasilitas pelabuhan PPI Dumai adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas yang harus ada dan berfungsi untuk melindungi pelabuhan dari gangguan alam, tempat membongkar ikan hasil tangkapan dan memuat perbekalan, serta tempat tambat labuh kapal-kapal penangkap ikan (Ariani et al., 2020). Fasilitas pokok yang ada di PPI Dumai memiliki 5 fasilitas pokok yaitu:

1. Fasilitas pelindung (*breakwater*)

Pemecah Gelombang (*breakwater*) merupakan bangunan laut yang dibuat untuk melindungi pantai dari serangan gelombang, biasanya dibuat pada jarak tertentu sesuai dengan kondisi garis pantai. *Breakwater* ini berfungsi untuk menghancurkan atau menyerap energi gelombang. *Breakwater* sering kita jumpai di daerah pelabuhan, karena memiliki fungsi yang sangat penting yaitu melindungi daerah pelabuhan dari serangan gelombang (Ardandi et al., 2013).

2. Fasilitas tambat (Dermaga)

Kegunaan dermaga sangat penting, karena adanya dermaga dapat mempermudah segala aktifitas-aktifitas para nelayan atau para pelaut lainnya di Pelabuhan, antara lain mengangkut dan membongkar muatan kapal ikan yang terjamin aman dan lancar, menghubungkan angkutan dari darat ke laut atau dari laut ke darat, merapat, menambatkan dan melepaskan kapal, tempat penyimpanan yang efektif, Gudang fasilitas yang berhubungan dengan lalu-lintas darat. Menurut (Widyarti, et al 2017), Tambatan adalah fasilitas pelabuhan untuk merapatnya kapal, bisa berupa dermaga, pelampung, atau *dolphin*.

3. Fasilitas perairan

Alur pelayaran (*Kolam & Alur Pelayaran*) digunakan untuk mengarahkan kapal yang akan keluar/masuk ke kolam pelabuhan. Alur pelayaran harus mempunyai kedalaman dan lebar yang cukup atau sesuai dengan draft kapal sehingga dapat dilalui kapal-kapal yang akan menggunakan pelabuhan.

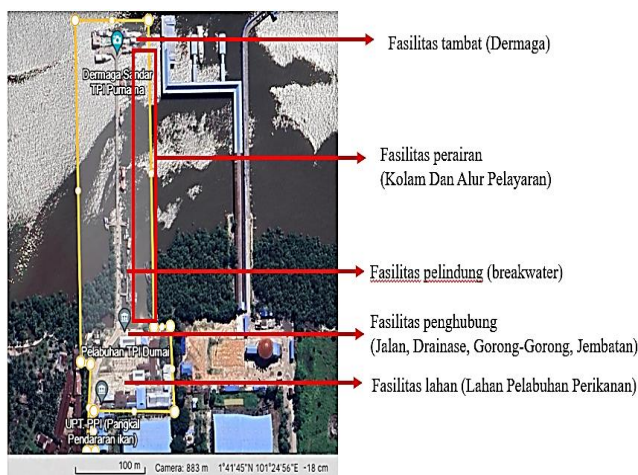
4. Fasilitas penghubung

Fasilitas penghubung (*Jalan, Drainase, Gorong-Gorong, Jembatan*) berupa jalan yang memudahkan para nelayan atau pengguna pelabuhan agar mudah mengakses pendistribusian dari darat ke laut maupun dari laut ke darat, sehingga memudahkan para nelayan dan pengguna pelabuhan untuk membawa muatannya atau barang-barang ke pelabuhan, gorong-gorong juga berfungsi baik di pelabuhan karena sebagai akses untuk

memperlancar pembuangan limbah atau agar terhindar dari banjir.

5. Fasilitas lahan

Fasilitas lahan yang ada di PPII Dumai memiliki lahan sekitar ±2 hektar dan adanya fasilitas lahan ini sangat memudahkan pihak pelabuhan bila ada penambahan konstruksi maka lahan akan mudah di dapatkan dan bisa dilakukan pembangunan secara berkala, fasilitas lahan PPII Dumai memiliki lahan yang cukup luas.



Gambar 2. Fasilitas Pokok PPI Dumai
Figure 2. Dumai fishing port basic facilities
Sumber: Google Maps

b. Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk memberikan pelayanan dan manfaat langsung yang diperlukan untuk kegiatan operasional suatu pelabuhan perikanan (Mawarni et al., 2017). Fasilitas fungsional PPI Dumai memiliki 10 fasilitas fungsional:

1. Fasilitas tempat pelelangan ikan (TPI)

TPI yang berada di Dumai sebagai fasilitas sarana untuk para nelayan memperlancar kegiatan pemasaran ikan, nelayan yang setelah melakukan penangkapan ikan di laut maka para nelayan akan membawa hasil tangkapannya untuk di setor ke tempat pelelangan ikan (TPI), biasanya kegiatan pelelangan ini akan ramai terjadi pada saat subuh hari sekitar jam 02.00- 05.00 WIB, yang dikarenakan para nelayan mulai menyandar di dermaga dan membawa seluruh hasil tangkapan mereka.

2. Fasilitas pelayaran dan komunikasi berupa telepon dan radio

Fasilitas komunikasi ini sangat berguna bagi anggota pegawai kantor PPII yang mana alat komunikasi ini berfungsi agar tidak terjadinya miss communication dalam alur pelayaran dan

kedatangan kapal, karena kapal yang datang nantinya akan melaporkan kedatangan ke pihak kantor PPII begitu juga dengan kapal yang akan berpergian, dengan adanya alat komunikasi ini pihak kantor dapat mengontrol dengan efisien.



Gambar 3. TPI Tampak Samping
Figure 3. TPI side view
Sumber: Hasil penelitian



Gambar 4. TPI Tampak Depan
Figure 4. TPI front view
Sumber: Hasil penelitian

3. Fasilitas suplay air bersih

PPII Dumai juga memiliki fasilitas air bersih yang mana air bersih ini digunakan nantinya untuk para nelayan, mencuci ikan atau hasil tangkapannya dan sebagai perbekalan untuk membawa air bersih ini dalam melakukan penangkapan ikan di laut, PPII Dumai memiliki sumur Bor yang dapat diambil airnya, dari sumur bor itu suplay air untuk PPII Dumai.

4. Pabrik es

Pabrik es yang berada di PPII Dumai digunakan para nelayan untuk berlayar ketika melakukan penangkapan, es digunakan agar mutu ikan tetap terjaga kualitasnya, pabrik ini berdiri tahun 2004 dikelola oleh pihak PPII, para nelayan yang akan mengambil es nantinya harus melapor dahulu ke

pihak kantor UPT, pabrik es ini mengelolah es batang.



Gambar 5. Pabrik Es di PPI Dumai
Figure 5. Ice Factory at Dumai Fishing Port
Sumber: Hasil penelitian

5. Daya listrik

Fasilitas Daya listrik adalah fasilitas yang mana daya listrik ini digunakan sebagai alur listrik untuk menghubungkan segala unit yang ada di PPII Dumai seperti menghidupkan arus listrik ke pabrik es, kantor UPT, kantor PMHP, sumur bor, dan mes pegawai yang ada di PPII dan prasarana lainnya.

6. Stasiun pengisian bahan bakar solar

PPI Dumai juga memiliki stasiun pengisian bahan bakar, akan tetapi stasiun bahan bakar ini bukan pihak kantor UPT yang mengelola, pihak swasta, para nelayan yang akan melakukan pelayaran akan mengambil atau mengisi stock bahan bakar mereka ke stasiun bahan bakar ini, stasiun ini dikelola oleh pihak swasta dengan label nama Pertamina.

7. Fasilitas penanganan dan pengolahan hasil perikanan

Kantor PMHP berupa laboratorium pembinaan dan pengolahan mutu hasil perikanan untuk mengelola dan menangani hasil mutu perikanan yang mana setiap hasil tangkapan yang di terima oleh pihak PPII akan dilihat mutu dan kualitasnya, dengan adanya kantor PMHP ini ikan akan diseleksi dan tidak sembarangan untuk diekspor atau diimport, agar barang yang diterima konsumen layak dan tidak membahayakan.

8. Fasilitas perkantoran kantor PPII/UPT

Kantor UPT ini berfungsi sebagai pelayanan atau operator yang mana setiap kedatangan kapal atau perginya kapal berlayar untuk mendapatkan hasil tangkapan maka pihak kapal atau nelayan akan melapor ke kantor UPT ini, semua fasilitas yang ada di PPII dilaporkan ke kantor UPT, seperti pengambilan es, surat layar kapal, suplay air, surat datang kapal, dan hasil tangkapan.



Gambar 6. Stasiun pengisian BBM
Figure 6. Fuel filling station
Sumber: Hasil penelitian



Gambar 7. Kantor Laboratorium PMHP
Figure 7. PMHP Laboratory Office
Sumber: Hasil penelitian

9. Fasilitas alat angkut ikan dan es berupa gerobak Gerobak dorong yang ada di PPI ini digunakan para nelayan untuk melakukan aktifitas dan memudahkan segala pekerjaan nelayan untuk mengangkat hasil tangkapan yang berada di kapal untuk di naikkan ke dermaga lalu di setor ke TPI, gerobak ini setelah digunakan akan di taruh di tempat semula, dengan adanya gerobak segala aktifitas para nelayan dapat terbantu seperti pengangkutan hasil tangkapan dan membawa es.

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang PPI Dumai terdiri dari fasilitas pengelolaan pelabuhan berupa pos jaga (satpol PPI), fasilitas sosial dan umum berupa sumur bor, MCK, mess pegawai, kios kedai pesisir dan tempat parkir. Fasilitas penunjang ini yang masih aktif hanyalah kedai pesisir, mess pegawai, MCK, sumur bor, dan tempat parkir. Kedai

pesisir sangat berguna dan dibutuhkan para nelayan untuk melakukan pelayaran, nelayan akan membeli perbekalan dikedai pesisir ini. Untuk pos jaga sudah tidak beroperasi lagi dan sudah lama tidak aktif, menurut Zain (2011), menyatakan bahwa Dari fasilitas-fasilitas yang ada di PPII Dumai hanya 8 jenis fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya, yakni dermaga, kolam pelabuhan, TPI, pabrik es, SPBN, suplai air tawar, los pasar ikan dan cold storage. Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas Pelabuhan Perikanan Dumai mendapatkan hasil 78%, artinya tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas PPI Dumai telah dimanfaatkan tetapi belum mencapai kondisi optimal.



Gambar 8. Pos Jaga
Figure 8. Guardhouse
Sumber: Hasil penelitian



Gambar 10. Mess Pegawai
Figure 10. Employee mess
Sumber: Hasil penelitian



Gambar 11. Kedai Pesisir
Figure 11. Coastal Store
Sumber: Hasil penelitian



Gambar 9. Area Parkir
Figure 9. Parking area
Sumber: Hasil penelitian



Gambar 12. Fasilitas Sosial
Figure 12. Social facilities
Sumber: Hasil penelitian



Gambar 13. Sumur bor
 Figure 13. Boreholes
 Sumber: Hasil penelitian

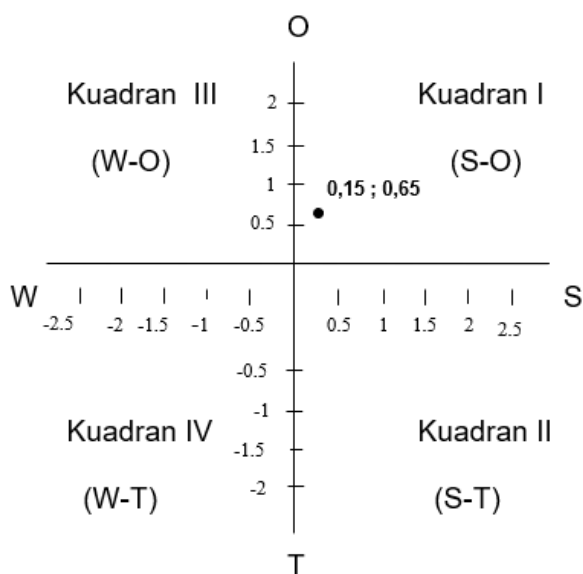
Strategi Pengembangan Fasilitas-Fasilitas PPI Dumai Menggunakan SWOT

Strategi pengembangan fasilitas PPI Dumai diawali dengan klasifikasi faktor-faktor internal-eksternal. Hasil identifikasi dan klasifikasi faktor internal dan eksternal disajikan pada Tabel 2. Strategi pengembangan ditentukan menggunakan analisis skoring faktor internal dan eksternal. Hasilnya akan menentukan posisi strategi pada matriks SWOT (Sinaga et al., 2013). Hasil perhitungan disajikan pada Gambar 14. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai internal mendapatkan 0,15 dan eksternal 0,65. Pada matriks diatas diketahui bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan fasilitas Pelabuhan Perikanan Dumai adalah strategi I yaitu Strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pengoptimalisasian fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Dumai.

Tabel 2. Identifikasi faktor internal dan eksternal
 Table 2. Identify internal and external factors

Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)	
Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya Penguasaan pasar terhadap nelayan 2. Sebagai salah satu wisata bahari di Kota Dumai 3. Memiliki Kedai pesisir yang melayani kebutuhan melaut nelayan dan kegiatan usaha penangkapan ikan 4. Adanya kegiatan pengelolaan usaha Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN) 5. UPT Pelabuhan Perikanan di Dumai memiliki mesin Pabrik Es yang pembiayaannya pembangunannya bersumber dari dana APBD Pemerintah Provinsi Riau yang pengelolaannya dilaksanakan oleh UPT Pelabuhan Perikanan. 6. Pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan sangat mudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terjalannya fungsi, tujuan dan manfaat dari keberadaan Tempat Pelelangan Ikan 2. Fungsi TPI hanya sebagai pendaratan hasil tangkapan 3. Pengoperasian pelelangan ikan tersebut tidak terlaksana 4. Tidak juga terselenggaranya mekanisme pelelangan ikan yang dilakukan oleh pengurus TPI 5. Pengelolaan data PP Dumai dikelola oleh Dinas Perikanan Provinsi Riau dan diserahkan ke Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap 6. Daya mesin pabrik terhadap permintaan es untuk nelayan masih 7. Kesadaran nelayan terkait mutu hasil tangkapan masih rendah
External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)	
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran ikan dan ekspor ikan mudah dilakukan karena wilayah yang dekat dengan wilayah luar negeri 2. Wilayah yang strategis berada di selat malaka, perairan sempit yang aktif 3. Adanya UPT Pengawasan Penangkapan Ikan di wilayah Pelabuhan Perikanan Dumai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan pelabuhan penumpang sangat tinggi 2. Daerah Penangkapan Ikan yang jauh 3. Nelayan termasuk nelayan dengan trip 3-7 hari 4. Rendahnya nelayan dalam melakukan proses jual beli ikan di TPI 5. Data yang dihasilkan memiliki error yang tinggi

Sumber: Hasil penelitian



Gambar 14. Matriks Posisi Strategi SWOT

Figure 14. SWOT strategy position matrix

Sumber: Hasil penelitian

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penilaian Matriks SWOT pada kuadran I, yaitu:

1. Pemusatan kegiatan jual-beli ikan di Tempat Pelelangan Ikan
2. Menyusun mekanisme yang sesuai dengan kondisi Pelabuhan Perikanan Dumai
3. Melakukan sosialisasi mutu ikan guna memberdayakan kantor MPHP
4. Menyusun system pendataan ikan berbasis teknologi, sehingga pemantauan data ikan dapat dilakukan secara berkala
5. Meningkatkan animo masyarakat nelayan untuk melakukan transaksi jual beli di TPI
6. Meningkatkan fungsi dan peranan KUD sebagai organisasi ekonomi dan mampu bertindak sebagai penyangga pemasaran
7. Menambah fasilitas kolam Pelabuhan dan alur pelayaran
8. Memperoleh anggaran pembangunan fasilitas dari luar dana pemerintah

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian yaitu PPI Dumai termasuk tipe pelabuhan perikanan D, yaitu PPII (Pangkalan Pendaratan Ikan) Dumai. Fasilitas di PPI Dumai terdiri atas fasilitas pokok (5 macam fasilitas), fungsional (9 macam fasilitas) dan penunjang (7 macam fasilitas). Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas PPI Dumai 78%, maka tingkat pemanfaatan fasilitas belum mencapai

kondisi optimal. Pengembangan pelabuhan perikanan Dumai dapat dilakukan dengan menggunakan strategi S-O (*strength-opportunity*) dengan nilai matrik SWOT 0,15:0,65 dan menghasilkan 8 strategi pengembangan fasilitas-fasilitas PPI Dumai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada pihak Pelabuhan Perikanan Dumai, Dinas Perikanan Kota Dumai, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau yang telah bersedia memfasilitasi penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardandi, S. N., Boesono, H., Rosyid, A. (2013). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Untuk Peningkatan Produksi Di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Sari Kabupaten Pemalang. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, 2(1), 11-22.
- Ariani, F., Limbong, I., Heriyanto, T., dan Paradini. (2020). Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPIN) Sibolga. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi*, 2(1), 21-30.
- Dinas Perikanan Kota Dumai. (2022). Dumai dalam Angka. Dumai: Badan Pusat Statistik Kota Dumai.
- Ikhsan, S. A., Mardiah, R. S., Hutapea, R. Y. F., Sari, R. P., Haris, R. B. K., & Tiku, M. (2023). Potret Perikanan Tangkap Kota Dumai Sejak 2017 Hingga 2021. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 14(1), 65-71.
- Lubis, E. (2012). *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Bogor: Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan sumberdaya perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor. 71 hal.
- Machdani, S., Prihantoko, K. E., & Suherman, A. (2023). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan (Studi Kasus: Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing).

Jurnal Perikanan Tangkap: Indonesian Journal of Capture Fisheries, 7(2), 42-52.

- Mardiah, R. S., Pramesthy, T. D., & Shalichaty, S. F. (2022). Keragaman Hasil Tangkapan Ekonomis Penting Yang Didaratkan Di PPIi Dumai. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 12(1), 1-9.
- Mardiah, R. S., Roza, S. Y., & Miswar, E. (2021). Analysis of catches data collection system at Fish Landing Base (PPII) of Dumai. *Depik*, 10(2), 125-129.
- Mawarni, I., Wibowo, B. A., Setiyanto, I. (2017). Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan dan Strategi Pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPIP) Lempasing, Lampung. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 149-157.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, G. V., Rosyid, A., Wibowo, B. A., (2013). Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1), 43-55.
- Sutrini, A., Rizwan, R., & Kandi, O. (2018). Identifikasi fasilitas fungsional pelabuhan perikanan nusantara kota Sibolga, provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Perikanan Unsyiah*, 3(2).
- Yahya, E., Rosyid, A., Suherman, A. (2013). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, 2(1), 56-65.
- Zain, J., Syaifuddin, S., & Aditya, Y. (2011). Efisiensi pemanfaatan fasilitas di tangkahan perikanan kota Sibolga. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 16(1), 1-11.